MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-5901
Web: https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/mahabbah

DHA'IF AL-JAMI' AL-SHAGHIRAH WA ZIYADATUH (AL-FATH AL-KABIR) KARYA IMAM MUHAMMAD NASHIR AL-DIN AL-BANIY

Syaifulloh Arif
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan
E-Mail: syaifulloharief9@gmail.com

Ach. Fauzan Ali Afsa
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

Ahmad Fawaid
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

Abstrak

Menyebarnya hadis-hadis palsu sempat menjadi kecemasan tersendiri bagi umat muslim. Proses penyebaran hadis palsu tersebut terjadi karena adanya orang-orang yang berkepentingan untuk membangun kekuatan atau memperkuat pendapat mereka baik itu kepentingan kelompok, aliran, maupun untuk diri sendiri. Hadis palsu tersebut jumlahnya tidaklah sedikit yaitu mencapai angka ratusan atau bahkan ribuan, akan tetapi seiring dengan maraknya kajian hadis yang dilakukan oleh ulama-ulama hadis beserta metode dan persyaratan yang mereka gunakan dalam mengklasifikasi hadis dari segi kualitas maupun kuantitasnya, membuat kita dapat memebedakan antara hadis yang asli dan hadis yang palsu. Selain itu, terbitnya kitab-kitab yang khusus memuat hadis palsu memudahkan kita untuk melacak keberadaan hadis-hadis tersebut. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji salah satu kitab yang memuat hadis-hadis *maudhu*' (palsu) yaitu kitab karya imam Muhammad Nashir al-Din al-Baniy dengan judul *"Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)".* Kami akan menyajikan seputar biografi beliau, alasan menulis kitab tersebut, sistematika yang beliau gunakan serta mencantumkan beberapa contoh dari kitab tersebut. kajian ini merupakan kajian *library research* (kajian kepustakaan) yang mana kami menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tulisan ini sampai pada temuan bahwa kitab *Dha'if al-Jami'* ini tidak hanya memuat hadis palsu saja. Di dalamnya terdaapat hadis yang berkualita *dha'if* dan *dha'if jiddan.* Selain itu, sistematika yang beliau gunakan adalah dengan sitematika alfabetis dimana hadis yang ia cantumkan dimulai dari huruf *hamzah, ba, ta* hingga setersunya.

Kata Kunci: *Hadis, al-Baniy, Dha'if al-Jami', Maudhu'*

A. Pendahuluan

Hadis merupakan salah satu pegangan umat Islam yang di tinggalkan Rasulullah SAW setelah al-Qur'an. Hadis sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dinisbatkan kepada nabi baik itu berupa perbuatan, perkataan dan persetujuan nabi.[1]

Tidak seperti al-Qur'an, hadis mengalami banyak problematika dalam mempertahankan ke-*Shahih*-annya. Hal ini dapat dilihat dari sejarah kodifikasi hadis sendiri yang baru muncul 2 abad setelah wafatnya Rasululllah SAW yang menjadi sumber hadis tersebut. Banyaknya sekte-sekte dan aliran-aliran pasca peristiwa terbunuhnya Utsman ibn 'Affan dan peristiwa

[1] Abd. Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), 2.

tahkim juga menjadi salah satu penyebab maraknya pemalsuan hadis yang dibuat-buat oleh orang yang kurang bertanggung jawab baik demi kepentingan golongan maupun pribadi.[2]

Pada abad ke-2 hijriyah inilah khalifah 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz mulai memerintahkan para gubernurnya untuk menghimpun hadis. Beliau khawatir akan tenggelamnya hadis karena banyak ulama *Muhadditsin* yang wafat. Oleh karena itu beliau menulis surat kepada para gubernurnya supaya mengumpulkan hadis. sehingga pada abad ke 2 hijriah ini mulai muncul beberapa kitab hadis yang ditulis oleh ulama-ulama hadis di masa itu. Di antara kitab-kitab tersebut antara lain adalah *Muwaththa' Malik* (W. 150 H.), *Musnad Li al-Imam al-Syafi'i* dan *Mukhtalif al-Hadits* karya imam al-Syafi'i (W. 204 H.), *al-Jami'* karya imam *'Abd al-Razzaq, Mushannaf Shu'bah ibn al-Hajjaj* (W. 160 H.), serta beberapa karya ulama hadis yang sezaman dengan mereka.[3]

Penulisan kitab hadis juga semakin berkembang pada abad selanjutnya dimana penulisan kitab hadis yang dilakukan pada masa ini lebih komplit. Tidak seperti masa sebelumnya yang mencampur antara hadis nabi, perkataan sahabat, dan fatwa *tabi'in,*akan tetapi pada masa ini sudah menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan membuat kitab khusus yang menghimpun hadis-hadis nabi. Kemudian, di antara mereka ada yang menghimpun semua hadis tanpa membedakan mana hadis yang *shahih* ataupun yang *dha'if* dan ada juga yang hanya menghimpun hadis yang *shahih* saja. Ulama yang pertama kali melakukan hal tersebut ialah imam al-Bukhari, imam Muslim.[4] Kedua imam tersebut memiliki kitab hadis yang hanya memuat hadis yang *shahih* saja sehingga para ulama menyebutkan bahwa kitab yang paling *shahih s*etelah al-Qur'an adalah kitab *Shahihayn* yaitu kitab hadis imam al-Bukhari dan imam Muslim.[5]

Pemalsuan hadis sudah berlangsung lama semenjak perpecahan umat muslim pada peristiwa *tahkim.* Hadis-hadis palsu yang bertebaran itu jumlahnya mencapai ratusan atau bahkan ribuan. Oleh karena itu ulama-ulama hadis banyak yang mengumpulkannya ke dalam satu kitab agar memudahkan umat muslim untuk membedakan secara langsung mana hadis yang asli dan palsu. Di antara mereka yang mengumpulkan hadis palsu adalah Muhammad Nashir al-Din al-Baniy dengam kitabnya yang berjudul *"Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)".*

Tulisan ini bermaksud membahas imam Muhammad Nashir al-Din al-Baniy dan kitabnya *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir),* bagaimana biografi beliau, latar belakang penulisan kitabnya, sistematika yang beliau gunakan dalam kitabnya tersebut, dan hal-hal yang berkaitan dengan imam Muhammad Nashir al-Din al-Baniy dan kitabnya *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir).*

B. Metode Penelitian

Kajian ilmiah ini merupakan kajian kepustakaan atau sering dikenal dengan *library Research*. Yaitu sebuah kajian dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan seperti buku, kitab, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya.[6] Dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu

---

[2] Riska Yunitasari, "Masa Kodifikasi Hadits Meneropong Perkembangan Ilmu Hadits Pada Masa Pra-Kodifikasi Hingga Pasca Kodifikasi" Dalam Jurnal *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, Dan Hukkum Islam,* Vol. 18, No. 1 (2020), 102.

[3] Imam Al-Hakim, *Al-Mustadrak (Hadith-Hadith Shahih Yang Dihimpun Oleh Al-Hakim Yang Tidak Tercantum Dalam Shaih Bukhari Dan Muslim).* Terj. Ali Murtadho, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 4.

[4] *Ibid*

[5] Muhammad Yasir, "Kitab Musnan Ahmad Ibn Hanbal," Jurnal *Menara,* Vol. 12, No. 2 (Juli-Desember, 2013), 170.

[6] Fatichatus Sadiyah, "Scientific Hadiths and Its Implementation in The Emergence of Artificial Intelligence (AI)" *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies,* Vol. 7, No. 1 (2024), 4.

suatu penelitian yang menggunakan data-data berupa kata-kata atau kalimat.[7] Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Yaitu sebuah teknik pemgumpulan data-data berupa dokumen tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi.[8] Sumber data primer kitabnya *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)* karya imam Muhammad Nashir al-Din al-Baniy. Sedangkan data sekundernya adalah beberapa tulisan ilmiah seperti buku, jurnal maupun skripsi yang mendukung dan memuat penjelasan tentang imam al-Baniy dan kitabnya kitabnya *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)* tersebut.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Biografi imam Muhammad Nashir al-Din al-Baniy

Nama lengkapnya adalah Abu 'Abd al-Rahman Muhammad Nashir al-Din ibn Nuh al-Baniy. Beliau lebih dikenal dengan sebutan al-Baniy karena lahir di Albania, tepatnya di kota Ashqadar (ibu kota Albania) pada tahun 1914 M/1333 H. Beliau juga dikenal dengan al-Dimasqiy karena pernah menetap di Damaskus selama kurang lebih lima tahun. Selain itu, al-Urduniy juga menjadi sebutannya karena Yordania merupakan tempat tinggal dan tempat wafatnya. Beliau lahir dalam lingkungan keluarga yang taat beragama. Ayah al-Baniy adalah al-Haj Nuh yang merupakan seorang lulusan lembaga pendidikan ilmu-ilmu syariat di ibu kota negara dinasti Utsmaniyyah (sekarang Istambul), ayahnya juga dikenal sebagai seorang ulama besar madzhab Hanafi. Lingkungan yang beliau tinggali ketika masih muda adalah lingkungan yang kental nafas agamanya, memelihara ajaran agama dalam segala aspek kehidupan.[9]

Ketika Raja Ahmad Zagha naik tahta di Albania, ia mengubah sistem pemerintahan menjadi pemerintah sekuler. Raja Ahmad Zagha mengadakan perombakan pada semua sendi kehidupan masyarakat yang menyebabkan goncangan pada masyarakat Albania, begitu juga bagi keluarga al-Baniy. Raja Ahmad Zagha menjalankan pemerintahan dengan merujuk pada langkah Kemal Attaturk di Turki. Salah satu bukti kesewenang-wenangan Raja Ahmad Zagha adalah aturannya yang mengharuskan wanita muslimah untuk menanggalkan jilbab.[10] Karena hal inilah, akhirnya *Syaikh* Nuh memutuskan untuk berhijrah ke Syam, tepatnya di Kota Damaskus. Keputusan itu diambil untuk menyelamatkan agama sekaligus untuk menghindari terjadinya fitnah. Pilihan untuk hijrah ke tempat tersebut bukan tanpa alasan, namun karena *Syaikh* Nuh telah banyak membaca hadis yang menjelaskan tentang keutamaan negeri Syam secara umum dan Damaskus secara khusus. Tidak berhenti di situ, beliau juga pernah pindah ke Yordania kemudian kembali lagi ke Syam. Setelah itu, pindah ke Beirut dan terakhir pindah ke Amman, Yordania. Beliau juga pernah menetap di Madinah al-Munawwarah selama tiga tahun ketika beliau mengajar di Universitas Islam Madinah.[11]

Ketika usianya memasuki angka 20, al-Baniy mulai mengonsentrasikan diri pada ilmu hadis. Pada saat itulah, beliau mulai tertarik belajar hadis karena terkesan dengan pembahasan-pembahasan yang ada dalam *Majalah al-Manar*, sebuah majalah yang diterbitkan oleh *Syaikh* Muhammad Rasyid Ridha. Hal pertama yang beliau lakukan dibidang ini adalah menyalin sebuah kitab yang berjudul *al-Mugni 'an Hamli al-Asfar fi Takhrij ma fi al-Ishabah min al-Akhbar*. Kitab tersebut merupakan kitab karya *al-'Iraqi* yang berisi *takhrij* terhadap hadis-hadis

---

[7] Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

[8] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karateristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010) 111.

[9] Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 248.

[10] Mubarok bin Mahfuz Bamuallim, *Biografi Syaikh Al-Alnami: Mujaddid dan Ahli Hadis Abad Ini* (Bogor: Pustaka Imam Al-Syafi`iy, 2003), 13

[11] *Ibid*., 30.

yang ada pada kitab *Ihya*' *'Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali. Al-Baniy mengikuti semua pambahasan tentang kitab *Ihya*' *'Ulum al-Din* sampai akhir, baik dari seluruh edisi dalam *Majalah al-Manar*, maupun pada kitab karya Imam al-Ghazali tersebut. Selain itu, karena ketertarikannya dengan *takhrij* yang dilakukan *al-'Iraqi* dalam kitabnya, al-Baniy mulai menyalin dan meringkas kitab tersebut dalam satu naskah dengan memanfaatkan kitab-kitab ayahnya sebagai referensi dalam memahami kata-kata asing. Hal ini beliau perlukan karena beliau adalah seorang '*ajm* atau bukan orang Arab. Hasil salinan dan ringkasannya terdiri dari 4 juz dalam 3 jilid dengan jumlah 2012 halaman. Penulisan salinan dan ringkasan itu terdiri dari dua tulisan, satu tulisan biasa dan tulisan yang lain lebih rapi dan teliti dengan disertai catatan kaki yang berisi komentar, penafsiran makna hadis, atau melengkapinya dengan hal-hal yang dianggap perlu dalam tulisan al-'Iraqi.[12]

Ketekunan terhadap hobi yang beliau geluti ini ditentang keras oleh ayahnya dengan berkomentar, "Sesungguhnya ilmu hadis adalah pekerjaan orang-orang pailit (bangkrut)." Adanya pertentangan dari ayahnya sendiri tidak menjadikan al-Baniy menyerah dan berhenti pada satu titik. Akan tetapi, al-Baniy justru semakin cinta terhadap dunia hadis. Pada tahap belajar selanjutnya, al-Baniy tidak memiliki cukup uang untuk membeli kitab-kitab yang akan menopang proses belajarnya nanti. Oleh karena itu, akhirnya beliau memutuskan untuk memilih jalan solutif agar hobi itu tetap berjalan, yakni dengan memanfaatkan perpustakaan al-Zahiriyah yang berada di pusat kota Damaskus. Dalam kesehariannya, al-Baniy menghabiskan 12 jam untuk membaca buku di perpustakaan tersebut. Seolah tidak memiliki rasa lelah, beliau tidak pernah berhenti dalam menelaah kitab-kitab hadis, kecuali jika waktu salat tiba. Akhirnya, karena melihat keseriusan tinggi darinya, kepala kantor perpustakaan memberi sebuah ruangan khusus untuknya. Bahkan lebih dari itu, beliau juga diberi wewenang untuk membawa kunci perpustakaan. Hal ini membuatnya menjadi leluasa dan terbiasa datang sebelum pengunjung perpustakaan lain datang. al-Baniy sering melakukan hal di luar kebiasaan orang pada umumnya. jika orang lain membutuhkan waktu untuk istirahat, lain halnya dengan beliau. Hal ini dapat dilihat pada jam pulang belajar dari perpustakaan yang bisa dinilai sebagai hal yang tidak lumrah di mata masyarakat. Ketika orang lain pulang pada waktu dzuhur, al-Baniy justru pulang setelah salat Isya'. Kebiasaan ini terus beliau lakukan selama bertahun-tahun.[13]

Syaikh al-Baniy dikenal produktif dalam menikahi perempuan dan dalam memiliki anak. Diceritakan bahwa ia memiliki empat istri dan tiga belas orang anak. Dari istri pertama beliau dikaruniai tiga orang anak, yaitu: 'Abd al- Rahman, 'Abd al-Lathif dan 'Abd al-Razzaq. Dari istri kedua sembilan orang anak yaitu: 'Abd al-Musawwir, 'Abd al-'A'la, Muhammad, 'Abd al-Muhaimin, Anisah, 'Ashiyah, Salamah, Hasanah, Sakinah. Dari istri ketiga hanya satu orang, yaitu, Habbah Allah. Sedangkan dari istri keempat belum dikaruniai anak sama sekali.[14]

Ketekunan dari seorang al-Baniy akhirnya menuai hasil yang manis. Beliau menjadi rujukan para penuntut ilmu, dosen, serta para ulama dalam ilmu hadis, khususnya dalam ilmu *al-Jarh wa al-Ta'dil*. Posisi al-Baniy saat itu mengundang sifat iri dari beberapa pihak. Ketika mengajar di Universitas Islam Madinah, beberapa orang menaruh benci terhadapnya, sehingga mengakibatkan al-Baniy dikeluarkan dari Universitas tersebut. Begitu pula ketika beliau berdakwah di Damaskus. Sebab banyak hasutan yang masuk tentangnya, sehingga menjadikan beliau di penjara pada tahun 1389 H/1968 M. namun, Penjara tidak kemudian menjadikannya berhenti begitu saja, di sana beliau tetap produktif sehingga beliau menghasilkan karya yang

---

[12] Anittabi' Muslim, *"Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Baniy Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cadar"* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Dan Hadis UIN Walisongo Semarang, 2018), 81.

[13] Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh...*, 249.

[14] Arif Nuh Safri, *"Inkonsistensi Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Baniy* (Analisis Kritis Terhadap Kitab *al-Ajwibah al-Nafi'ah 'an Mas'alah Masjid al-Jami'ah*)", *Jalsah: The Journal of Al-Qur'an and as-Sunnah*, Vol. 1, No. 1 (2021), 3.

berjudul *Mukhtashar Shahih Muslim*.[15]

Syekh al-Baniy sangat tegas terhadap bentuk penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sebagian kaum muslimin dan senantiasa bersabar atas segala rintangan yang dihadapinya dalam menegakkan sunnah. Diceritakan bahwa beliau pernah dipenjara di penjara al-Qal'ah Damaskus, yang merupakan penjara tempat Syekh al-Islam Ibn Taymiyyah pernah dipenjara. Beliau dipenjara di sana selama 6 bulan. Dan sebelumnya juga beliau pernah di penjara pada tahun 1967 M selama 1 bulan. Hal ini disebabkan gugatan dari sebagian masyaikh sufi yang mengajukan gugatan melawan beliau di pengadilan. Di samping itu, banyak pakar yang menggoreskan tintanya dalam kitab-kitab yang memuat sanggahan-sanggahan terhadap pemikiran Syekh al-Baniy seperti Hasan ibn 'Ali al-Saqqaf yang menulis Kitāb *Tanaqud al-Baniy al-Wadhihat* dan Asad Salim Qayyim yang mengarang Kitab *Bayan Awham al-Baniy*.[16]

Penilaian ulama terhadap kepribadian Syekh al-Baniy di antaranya dikemukakan Syekh 'Abd al-'Aziz ibn Baz, "Saya tidak pernah mengetahui seorang pun di atas bumi ini yang lebih alim dalam bidang hadis pada masa kini yang mengungguli Syekh al-Baniy", la juga berkata, "Syekh al-Baniy adalah mujaddid zaman ini dalam dugaanku, wa Allah a'lam". Syekh al-`Utsaimin turut memberikan komentar. "Imam ahli hadis, saya belum mendapati seorang pun yang menandinginya di zaman ini":. Syaikh Humaid ibn Abdullah al-Tuwayjiri mengatakan, "Sekarang ini al-Baniy menjadi tanda atas sunnah. Mencela beliau berarti mencela sunnah". Cukuplah menggambarkan kredibelitas Syekh al-Baniy ucapan pendekar hadis asal India kelahiran Uttar Pradesh, Muhammad Musthafa al-A'zamiy, "Bila Syekh berbeda hukum denganku dalam masalah *shahih* dan *dha'if*-nya hadis, maka saya menetapkan pendapatnya, karena saya percaya kepadanya, baik dari segi ilmu dan agama".[17]

Latar belakang penulisan kitab *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)*

Judul lengkap dari kitab ini adalah *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)* Ini merupakan salah satu karya besar al-Baniy dalam bidang hadis. *Dha'if al-Jami'* dicetak pertama kali oleh al-Maktab al-Islami tahun 1968 M/1388 H, percetakan yang dimiliki oleh Zahir asy- Shawish (W. 2013 M/ 1435 H) yang terletak di Damaskus. Karya yang berisikan studi ilmiah al-Baniy terhadap hadis-hadis Nabi yang terdapat dalam kitab *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir* karya Yusuf ibn Ismail al-Nabhaniy. (W. 1977 M/1397 H) untuk dinyatakan sebagai hadis yang *dha'if* sesuai dengan kaidah *mushthalah al-hadits* yang telah dirumuskan oleh ulama hadis sepanjang zaman. Kitab ini hanya terdiri dari satu jilid yang didalamnya terdapat 6452 hadis sebagaimana yang tercantum pada hadis terahir dalam kitab *Dha'if al-Jami'*.[18]

Al-Baniy mengakui bahwa kajian yang ia lakukan terhadap kitab *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir* merupakan upaya untuk menyempurnakan studi terhadap kitab *al-Jami' al-Shaghir*. Ia merasa perlu untuk melakukan telaah ulang disebabkan adanya tiga kekurangan yang ditemukannya dalam kitab tersebut, yaitu: Banyak hadis khususnya yang terdapat dalam *Kutub al-Sittah* yang tidak ada dalam *al-Jami' al-Shaghir*, Terdapat beberapa hadis yang dicantumkan dalam *al-Jami' al-Shaghir* tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, yaitu urutan hadis-hadisnya berdasarkan huruf Hijaiyyah, dan

[15] Muslim, *"Pemahaman Muhammad…,* 83.
[16] Kamaruddin Amin, *Metode Kritik Hadis* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009). 72.
[17] Siti Aisyah, *"Metode Hadits Shahih Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Bani"* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2015), 10-12.
[18] Miftahul Ghani dkk, *"Dha'if al-Jami': Menilik Konsistensi al-Baniy Dalam Tashih al-Dha'if", Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis,* Vol. 1. No. 2 (2019), 135-136.

karena adanya ribuan hadis-hadis lemah dan ratusan hadis-hadis palsu.[19]

Al-Baniy juga mengutarakan hal yang dapat dilakukan untuk dapat menyempurnakan dan menutupi kekurangan di atas, yakni; memasukkan hadis-hadis *Kutub al-Sittah* yang belum tercantum di dalam kitab *al-Jami' al-Shaghir*, Menertibkan ulang hadis-hadis yang tercantum di dalamnya, dan memisahkan hadis-hadis *shahih* dan hadis-hadis *dha'if*. Dari tiga upaya ini, al-Baniy menyampaikan bahwa dua di antaranya sudah dilakukan oleh para pendahulunya. Untuk yang pertama, Imam al-Suyutiy telah menulis kitab *al-Ziyadah 'ala al-Jami' al- Shaghir*, dan upaya yang kedua telah dilakukan oleh Imam an-Nabhaniy, dengan kitab *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir*. Namun, al-Baniy belum menjumpai ulama yang melakukan usaha yang ketiga. Meskipun terdapat kitab Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir, karangan al-Munawiy, tetapi masih ditemukan banyak hadis yang belum dinilai ke-*shahih*-an dan ke-*dha'if*-annya dalam kitab tersebut.[20]

Pada awalnya, al-Baniy menginginkan agar kitab *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir* diterbitkan sebagaimana adanya. Tidak dipisahkan hadis-hadis yang *shahih* dan *dha'if yang* terdapat di dalamnya. Dalam perencanaannya tersebut, al-Baniy hanya akan men-*tahqiq* kitab *al-Fath al-Kabir*, dengan memberikan penjelasan terhadap setiap hadis untuk dapat dibedakan mana hadis yang *shahih*, *hasan*, *dha'if*, *dha'if jiddan*, dan *maudhu'*. Artinya, al-Baniy akan memberikan lima penilaian dari hadis-hadis yang tercantum dalam *al-Jami' al-Shaghir wa Ziyadatuh*. Kemudian dalam *tahqiq* itu, ia juga akan menjelaskan kitab yang menjadi sumber asli dari hadis yang tertera dan menyebutkan karyanya yang lain jika terdapat hadis yang sama.[21]

Dalam perkembangannya, ia kemudian melakukan kajian yang jauh lebih baik, yaitu mencetak kitab tersebut dengan dua versi: yang pertama yaitu kitab khusus yang menghimpun hadis-hadis yang disepakati ke-*hujjah*-annya oleh para ulama (mencakup hadis-hadis *shahih* dan *hasan* yang terdapat dalam *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir*. Yang kedua yaitu kitab khusus yang menghimpun hadis-hadis yang tidak dapat digunakan sebagai *hujjah* (mencakup hadis-hadis *dha'if*, *dha'if jiddan*, dan *maudhu'*) yang terdapat dalam *al-Fath al-Kabir fi Damm al-Ziyadah ila al-Jami' al-Shaghir*. Untuk kitab yang pertama al-Baniy memberikan nama "*Shahih al-Jami' al-Shaghir wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)*". Sedangkan untuk yang kedua diberikan nama dengan *"Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)".* Upaya ini dilakukan oleh al-Baniy untuk memudahkan para pembaca Jika ia membaca kitab yang pertama, dapat dipastikan hadisnya adalah hadis yang dapat dijadikan *hujjah*. Adapun jika ia membaca kitab yang kedua, dapat diketahui hadisnya adalah hadis yang tidak dapat dijadikan *hujjah.*[22]

Dalam beberapa edisi, al-Baniy telah mengkaji ulang isi kitab tersebut, membetulkan beberapa kesalahan dan merevisi ulang penilaiannya terhadap beberapa hadis. Kitab *Dha'if al-Jami'* pada cetakan yang ada sekarang ini dilengkapi dengan komentar-komentar tambahan dari Zahir al-Shawish (w. 2013 M/1435 H). Rentetan dan kronologi yang melatar belakangi penulisan *Dha'if al-Jami'* membuktikan bahwa al-Baniy sangat serius dalam menulis karyanya ini. Terutama jika dilihat dari muatan hadis dalam kitab tersebut yang hanya menghimpun hadis-hadis yang tidak dapat dijadikan *h}ujjah*, Suatu kajian yang telah dirintis oleh ulama-ulama terkemuka di zamannya, seperti Ibn al-Jawzi, Ibn Thahir al-Maqdisi (w. 1114 M/507 H), al-Saukaniy (w. 1834 M/1250 H), dan lainnya.[23]

---

[19] *Ibid*, 136.
[20] *Ibid*
[21] *Ibid.*, 137.
[22] *Ibid.*
[23] *Ibid.*

Sistematika dan Karakteristik kitab *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath} al-Kabir)*

Dalam menyusun kitabnya, al-Baniy menggunakan susunan alfabetis dalam peletakan hadisnya. Maksudnya ialah hadis yang beliau cantumkan dalam kitab *Dha'if al-Jami'* ini dimulai dari hadis yang berawalan huruf *hamzah, ba', ta'* dan seterusnya yang beliau kumpulkan dalam satu bab husus bagi setiap hadis yang awalan hurufnya sama. Selain itu, setiap hadis yang awalan hurufnya sama dan sudah terkumpul dalam satu bab diurutkan lagi sesuai urutan alfabetis dengan huruf kedua, ketiga dan seterusnya. Maksudnya ialah hadis yang berawalan dengan *hamzah* dan huruf keduanya adalah *ta'* akan diletakkan terlebih dahulu dibandingkan hadis yang berawalan huruf *hamzah* dan huruf keduanya adalah *ya'.* Misalnya seperti contoh:

آتي يوم القيامة باب الجنة، فيفتح لي، فأرى ربي، وهو على كرسيه، فيتجلى، فأخر ساجدا[24]

Al-Baniy meletakkan hadis ini sebagai hadis pertama dalam kitab *Dha'if al-Jami'*. Seperti yang kita ketahui hadis ini dimulai dengan huruf *hamzah* yang kemudian diikuti oleh huruf *ta'* oleh karena itu hadis kedua yang diletakkan al-Baniy adalah hadis yang diawali huruf *hamzah* dan diikuti dengan huruf *jim* karena notabene huruf *ta'* lebih dulu daripada huruf *jim.* berikut hadisnya:

آجرت نفسي من خديجة سفرتين بقلوص[25]

Setelah itu, al-Baniy membuat bab husus untuk hadis hadis yang diawali dengan huruf *al (Alif* dan *lam).* Bab tersebut ia sematkan dalam masing-masing bab huruf yang ada setelah *al* tersebut. Seperti misalnya huruf *fa'* yang terletak setelah *al* maka al-Baniy akan membuat bab dengan judul *"Fashl fi al-Muhalla bi (al) min Hadha al-Harf"* seperti contoh:

الفاجر الراجي لرحمة الله تعالى أقرب منها من العابد المقنط[26]

Hadis ini merupakan hadis ke 4022 yang ada dalam kitab *Dha'if al-Jami'*. Hadis ini diletakkan pada bab "*Fashl fi al-Muhalla bi (al) min Hadha al-Harf"* setelah bab huruf *fa'* telah tuntas. Jadi, al-Baniy sengaja meletakkan hadis yang didahului oleh *al* setelah bab huruf yang setelahnya agar memudahkan pembaca dalam mencari hadis sesuai abjadnya. Akan tetapi untuk huruf *za'* beliau tidak membuat bab "*Fashl fi al-Muhalla bi (al) min Hadha al-Harf"* karena hadis yang diawali dengan *al* kemudian diikuti oleh huruf *za'* hanyalah satu hadis saja. Maka dari itu, beliau memasukkannya dalam bab *"Harf al-Za'"* karena memang hadis yang berawalan huruf *za'* hanyalah 2 hadis saja.[27]

Salah satu karekteristik atau kelebihan dari kitab *Dha'if al-Jami'* ini adalah setiap hadis diberi komentar mengenai kualitas atau statusnya masing-masing. Status hadis dalam *Dha'if al-Jami'* ada tiga, yaitu *dha'if (*lemah), *dha'if jiddan* (lemah sekali), dan *maudhu'* (palsu). Kemudian disebutkan sahabat yang meriwayatkan hadis atau *tabi'in* jika hadis itu adalah hadis mursal, kitab yang menjadi sumber asli dari hadis disebutkan disertakan karya beliau apabila memuat hadis yang sama. Untuk penyebutan sumber asli, al-Baniy hanya menggunakan lambang tertentu.

من قرأ القُرآنَ يَتأَكُلُ بِهِ النَّاسَ جاء يوم القيامة ووجهه عظم ليس عليه لحم[28]

---

[24] Muhammad Nashir al-Din al-Baniy, *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabi* (t.t: al-Maktabah al-Islamiy, t.th), 3.
[25] *Ibid.*
[26] *Ibid.*, 586.
[27] Ghani, dkk, "*Dha'if al-Jami'*..., 138.
[28] al-Baniy, *Dha'if al-Jami'*..., 831.

(موضوع) (هب) بريدة الضعيفة ١٣٥٦

Hadis ini terletak pada bab *Harf al-Mim* dimana al-Baniy memberikan penjelasan bahwa kualitas hadis ini adalah *Maudhu'* (palsu). Diriwayatkan oleh Buraidah yang dimuat oleh imam al-Baihaqiy dalam kitabnya *Sha'b al-Iman.* Dan juga dimuat oleh kitab al-Baniy yang lain yaitu kitab *Silsilah al-Ahadits al-Dha'ifah Wa-al-Maudhu'ah Wa Asaruha al-Sayyi' li al-Ummah,* dengan nomor hadis 1356. Dalam penyebutan sumber asli, al-Baniy dapat dikatakan konsisten saat menjelaskannya. Sebab dari seluruh hadis yang ada dalam kitabnya tersebut, hanya ada satu hadis yang luput dijelaskan sumbernya olehnya, yaitu hadis yang terdapat dalam bab *Fashl fi al-Muhalla bi (al) min Hadha al-Harf,* dari huruf *dhad.*[29]

الضحك في المسجد ظلمة في القبر[30]

(موضوع) الضعيفة ٣٨١٨

Dapat kita lihat bahwa hadis ini berkualitas *maudhu'* dan terdapat dalam kitab *Silsilah al-Ahadits al-Dha'ifah Wa-al-Maudhu'ah Wa Asaruha al-Sayyi' li al-Ummah,* dengan nomor hadis 2818. Akan tetapi tidak ada keterangan perawi dan sumber aslinya. Namun, untuk penyebutan karyanya yang lain, (yang juga memuat hadis yang sama), ia dapat dikatakan tidak konsisten. Sebab ditemukan pada beberapa hadis al-Baniy tidak menjelaskan karyanya yang mana yang juga memuat hadis tersebut. Untuk itu, al-Baniy hanya menggunakan rumus tanda tanya (?) dan tidak terdapat pernyataan tentang apa yang dimaksud al-Baniy dengan rumus tersebut. Apakah hadis itu tidak ada dalam karyanya yang lain, atau al-Baniy (saat itu) masih dalam upaya pencarian. Hadis-hadis yang demikian dapat dilihat beberapa tempat seperti:

كان إذا قام اتكأ على إحدى يديه[31]

(ضعيف) (سمويه ، طب) ابن أبي أوفى ؟

كان لا يركع بعد الفرض في موضع يصلي فيه الفرض[32]

(ضعيف)
(قط) في لأفراد) ابن عمر ؟

المرضُ سوط الله في الأرض يؤدب به عباده[33]

(ضعيف) الخليلي في جزء من حديثه) جرير البجلي ؟

Contoh hadis dalam kitab *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)*

Seperti yang kita ketahui kitab *Dha'if al-Jami'* memuat 6452 hadis yang terdiri dari hadis

[29] Ghani dkk, "*Dha'if al-Jami'*..., 139.
[30] al-Baniy, *Dha'if al-Jami'*..., 526.
[31] *Ibid.,* 644.
[32] *Ibid.,* 651.
[33] *Ibid.,* 854.

yang berkualitas *dha'if, dha'if jiddan,* dan *maudhu'*. Semua hadis tersebut sudah dilengkapi dengan keterangan kuallitasnya. Berikut akan kami paparkan beberapa contoh hadis yang ada dalam kitab ini.

مَنْ توضأ فأحسن الوضوء ثم قال ثلاث مرات: أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، فتحت له ثمانية أبواب الجنة من أيها شاء دخل[34]

(ضعيف) (حم، هـ) أنس الضعيفة ٤٥٧٨

ركعتان بعمامة خيرٌ من سبعين ركعة بلا عمامة[35]

(موضوع) (فر) جابر الضعيفة ١٢٨

رحم الله الأنصار، وأبناء الأنصار، وأبناء أبناء الأنصار[36]

(ضعيف جداً) (هـ) عمرو بن عوف الضعيفة ٣٦٤٠ [ضعيف ابن ماجه ٣٤/١٦٥]

D. Kesimpulan

Muhammad Nashir al-Din al-Baniy merupakan seorang ulama hadis kontemporer yang memiliki karya-karya yang mumpuni. Salah satu karyanya tersebut adalah kitab *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabir)* yaitu sebuah kitab yang beliau susun berdasarkan susunan alfabetis dan hanya memuat hadis yang berkualitas *dha'if, dha'if jiddan,* dan *maudhu'*. Beliau menulis kitab ini untuk memudahkan umat muslim untuk mengetahui keberadaan hadis-hadis palsu. Selain itu, beliau juga mencantumkan suber asli dari hadis-hadis palsu terebut dari mana ia mengambilnya. Itu pun beliau lakukan agar pembaca dapat mengetahui letak hadis palsu tersebut.

Referensi

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021.

Aisyah, Siti. *"Metode Hadits Shahih Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani"* (Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau. 2015.

Al-Baniy, (al) Muhammad Nashir al-Din. *Dha'if al-Jami' al-Shaghirah Wa Ziyadatuh (al-Fath al-Kabi*. t.t: al-Maktabah al-Islamiy, t.th.

[34] *Ibid.*, 798.
[35] *Ibid.*, 459.
[36] *Ibid.*, 456.

Al-Hakim, Imam. *Al-Mustadrak (Hadits-Hadits Shahih Yang Dihimpun Oleh Al-Hakim Yang Tidak Tercantum Dalam Shaih Bukhari Dan Muslim).* Terj. Ali Murtadho. Jakarta: Pustaka Azzam. 2010.

Amin, Kamaruddin. *Metode Kritik Hadis.* Jakarta Selatan: Hikmah. 2009.

Bamuallim, Mubarok bin Mahfuz. *Biografi Syaikh Al-Alnami: Mujaddid dan Ahli Hadis Abad Ini.* Bogor: Pustaka Imam Al-Syafi'iy. 2003.

Ghani, Miftahul dkk. "*Dha'if al-Jami'*: Menilik Konsistensi al-Bainiy Dalam *Tashhih al-Dha'if". Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis.* Vol. 1. No. 2. 2019.

Khon, Abd. Majid. *Ulumul Hadis.* Jakarta: Amzah. 2015.

Muhammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20.* Jakarta: Gema Insani. 2006.

Muslim, Anittabi'. *"Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Baniy Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cadar".* Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Tafsir Dan Hadis UIN Walisongo Semarang. 2018.

Sadiyah, Fatichatus. "Scientific Hadiths and Its Implementation in The Emergence of Artificial Intelligence (AI)" *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies.* Vol. 7, No. 1. 2024.

Safri, Arif Nuh. "Inkonsistensi Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albani (Analisis Kritis Terhadap Kitab *al-Ajwibah al-Nafi'ah 'an Mas'alah Masjid al-Jami'ah)*". *Jalsah: The Journal of Al-Qur'an and as-Sunnah.* Vol. 1, No. 1. 2021.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karateristik dan keunggulannya.* Jakarta: PT. GRASINDO. 2010.

Yasir, Muhammad. "Kitab Musnan Ahmad Ibn Hanbal". Jurnal *Menara.* Vol. 12, No. 2. Juli-Desember. 2013.

Yunitasari, Riska. "Masa Kodifikasi Hadits Meneropong Perkembangan Ilmu Hadits Pada Masa Pra-Kodifikasi Hingga Pasca Kodifikasi". Dalam Jurnal *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, Dan Hukkum Islam.* Vol. 18, No. 1. 2020.